

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tes merupakan alat pengukur untuk mengetahui kemampuan siswa. Apabila kita lihat penggunaan tes-tes dalam praktik pendidikan sehari-hari, ada 2 maksud yang ingin dicapai, yaitu mengetahui status prestasi para siswa, yang kemudian dibandingkan dengan kriteria internal atau eksternal dan berdasarkan informasi tentang status yang disebutkan di atas, mengetahui potensi daripada para siswa yang bisa dipergunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang penempatan dan penyaluran siswa-siswa tersebut di masa yang akan datang.

Soal tes yang dibuat oleh guru pada umumnya disusun secara tergesa-gesa dan tidak diujicobakan sebelum digunakan. Akibatnya banyak butir soal yang digunakan dalam ujian tidak dapat menghasilkan data yang benar atau akurat tentang hasil belajar siswa. Bila keputusan yang diambil tidak benar, yang disebabkan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak disusun secara baik, maka tentu saja keputusan demikian merupakan keputusan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Tes pendidikan disusun dengan menggunakan sejumlah item. Skor pada setiap item ditambahkan pada skor yang lainnya untuk mencapai skor total. Tes yang digunakan untuk tujuan evaluasi sebaiknya memenuhi dua persyaratan penting, yaitu validitas dan reliabilitas. Sukardi (2008:135), menyatakan bahwa item analisis merupakan bagian integral dari validitas dan reliabilitas sebuah tes. Item analisis ini dilakukan oleh seorang evaluator yang biasanya mengevaluasi setelah semua item yang telah diberikan pada siswa dikembalikan, dan skornya sudah ditentukan.

Item pilihan ganda pada prinsipnya terdiri atas sebuah pokok persoalan atau problem dan daftar pilihan yang dianjurkan untuk diisi oleh siswa yang hendak dievaluasi. Di samping itu, setiap item tes juga dibedakan dalam dua bagian penting, yaitu pokok persoalan dan jawaban alternatif. Disebut pokok persoalan karena bagian inti dari kalimat itu berisi problematika hasil

pembelajaran yang hendak ditanyakan kepada siswa. Apabila lebih mendalam, pokok persoalan pada tes objektif jenis pilihan juga bisa dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu pertanyaan langsung dan pertanyaan tidak langsung. Bagian jawaban biasanya direncanakan dengan sistematis dan cermat oleh para evaluator, yakni mengandung satu jawaban benar sisanya jawaban salah. Jawaban salah tersebut sesuai dengan fungsinya untuk membingungkan para siswa yang tidak belajar dengan baik. Oleh karena fungsi tersebut, beberapa jawaban salah sering disebut sebagai jawaban pengebak (*distractor*). Jawaban pengebak ini juga sering disebut oleh sebagian guru sebagai jawaban alternatif atau jawaban optional dan berfungsi memindahkan perhatian siswa dalam memilih jawaban benar, apabila mereka tidak belajar dengan baik.

Soal bentuk pilihan ganda merupakan soal yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Secara umum, setiap soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Pilihan jawaban terdiri dari kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*). Kunci jawaban ialah jawaban yang benar atau paling benar. Pengecoh merupakan jawaban yang tidak benar atau kurang tepat, namun memungkinkan seseorang terkecoh untuk memilihnya apabila ia tidak menguasai materi dengan baik (Suprananto, 2012:107).

Penilaian item tes pilihan ganda pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu penilaian dengan memperhitungkan jawaban salah dan tidak memperhitungkan jawaban salah. Penilaian dengan memperhitungkan jawaban item yang salah dilakukan sebagian guru untuk mempertimbangkan jawaban yang salah diperhitungkan dan digunakan sebagai denda untuk mengurangi jawaban yang benar. Penilaian dengan tidak memperhitungkan jawaban salah. Artinya, jawaban salah tidak mempengaruhi nilai pada jawaban benar. Nilai akhir dari item tes pilihan ganda sama dengan jumlah jawaban benar. Apabila hampir seluruh siswa memperoleh skor jelek, berarti bahwa tes yang disusun mungkin terlalu sukar. Sebaliknya jika seluruh siswa memperoleh skor baik, dapat diartikan bahwa tesnya terlalu mudah. Tentu saja interpretasi terhadap soal

tes akan lain seandainya tes itu sudah disusun sebaik-baiknya sehingga memenuhi persyaratan sebagai tes (Slamet dalam sukardi, 2008:129).

Peneliti menganggap perlu dilakukan penelitian terhadap soal UTS Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta dengan melihat bentuk-bentuk distraktor dan keberfungsian distraktor. Permasalahan yang diteliti yaitu bentuk distraktor dan keberfungsian distraktor. Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat meningkatkan kualitas soal. Sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta, tetapi juga di sekolah-sekolah lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada 2 masalah yang akan dicapai dalam penelitian ini.

1. Bagaimana bentuk penyajian distraktordalam Soal UTS Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta?
2. Bagaimana keberfungsian distraktor dalam Soal UTS Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, ada dua tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

1. Mengidentifikasi bentuk penyajian distraktor dalam Soal UTS Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta.
2. Mengidentifikasi keberfungsian distraktor dalam Soal UTS Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, acuan, dan informasi berkaitan dengan bentuk penyajian distraktor dan keberfungsian distraktor.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana yang efektif untuk mengukur keberfungsian distraktor.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan bekal pengalaman penelitian yang nantinya bermanfaat untuk dibagikan pada anak didik.
- c. Bermanfaat untuk bahan diskusi sebagai tambahan wawasan.
- d. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap peningkatan kualitas pembuatan soal pilihan ganda.